

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang Penelitian**

Industri pertambangan memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian global dan nasional. Sektor ini berkontribusi besar terhadap pendapatan negara, penciptaan lapangan kerja, serta penyediaan bahan baku penting bagi berbagai industri lainnya. Di Indonesia, industri pertambangan merupakan salah satu sektor utama yang menopang perekonomian nasional dengan berbagai jenis tambang seperti batu bara, nikel, tembaga, dan emas. Namun, industri ini juga dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk fluktuasi harga komoditas, perubahan regulasi, dan isu lingkungan

Kinerja keuangan perusahaan pertambangan merupakan aspek krusial yang mencerminkan kesehatan dan stabilitas finansial perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan tersebut, analisis rasio keuangan adalah salah satu alat yang efektif. Rasio keuangan membantu dalam memberikan gambaran yang jelas tentang efisiensi operasional, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas perusahaan (Brigham & Houston, 2021).

Setiap perusahaan harus mampu mempertahankan kinerja keuangan dalam mempertahankan going concern perusahaan. Kasus baru baru ini yaitu PT Timah, sebagai salah satu perusahaan tambang terbesar di Indonesia yang berfokus pada eksplorasi, penambangan, pengolahan, dan pemasaran timah, menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi kinerjanya. Dalam beberapa tahun

terakhir, PT Timah telah mengalami fluktuasi harga timah global, peningkatan biaya operasional, dan perubahan regulasi yang berdampak pada profitabilitas perusahaan.

Kinerja keuangan PT Timah juga dapat dipengaruhi oleh isu-isu eksternal seperti fenomena korupsi yang melibatkan dana sebesar Rp271 triliun. Kasus korupsi ini mencerminkan adanya masalah serius dalam tata kelola perusahaan dan lingkungan bisnis di Indonesia, yang dapat berdampak langsung maupun tidak langsung pada kinerja perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan, termasuk PT Timah. Korupsi dalam skala besar seperti ini dapat menciptakan ketidakpastian ekonomi dan merusak kepercayaan investor, baik domestik maupun internasional. Ketidakpastian tersebut dapat mengakibatkan peningkatan risiko investasi dan penurunan aliran modal ke perusahaan-perusahaan tambang.

Salah satu indikator yang paling umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Return on Assets* (ROA) yang mencerminkan profitabilitas perusahaan. ROA mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya, sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang ada untuk menghasilkan laba.

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini mencakup *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, yang memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan. Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset likuid untuk membayar

utang jangka pendeknya tanpa mengalami kesulitan keuangan. Hal ini penting untuk menjaga reputasi perusahaan di mata kreditur dan investor, serta memastikan kelancaran operasional tanpa terganggu oleh masalah likuiditas. Dengan rasio likuiditas yang sehat, perusahaan dapat mengelola arus kas operasional dengan efektif, membayar kewajiban tepat waktu, dan menghindari krisis keuangan yang dapat mengganggu kinerja operasional dan finansial.

Hasil penelitian (Nurriyah et al., 2022) menunjukkan bahwa analisis rasio likuiditas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan penekanan pada peran laporan keuangan dalam memberikan informasi penting bagi semua pihak terkait. Hasil penelitian (Azizah & Yunita, 2022) menemukan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kondisi financial distress. Hal ini menunjukkan pentingnya menjaga tingkat likuiditas yang sehat untuk menghindari risiko finansial. Sementara hasil penelitian Afrni (2024) tidak menemukan pengaruh likuiditas secara signifikan terhadap kinerja keuangan, tetap memberikan informasi bahwa variabel likuiditas menjadi salah satu aspek penting yang dianalisis dalam konteks kinerja perusahaan.

Rasio leverage mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur permodalannya. Rasio leverage yang tinggi menunjukkan ketergantungan yang besar terhadap utang untuk membiayai operasional dan ekspansi. Meskipun penggunaan leverage dapat meningkatkan potensi keuntungan melalui efek pengganda keuangan, risiko yang dihadapi perusahaan juga meningkat, terutama jika terjadi penurunan pendapatan atau kenaikan suku bunga. Tingginya rasio leverage dapat mempengaruhi kinerja keuangan dengan

meningkatkan beban bunga dan menurunkan laba bersih, yang pada akhirnya berdampak negatif pada profitabilitas dan *Return on Assets* (ROA). Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan dalam penggunaan utang agar tetap dapat mengoptimalkan kinerja keuangan tanpa menambah risiko keuangan yang berlebihan.

Temuan dari penelitian Sari & Banjarnahor (2021) menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Arviani (2024) juga menemukan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini menunjukkan pentingnya manajemen utang yang baik untuk menjaga kesehatan keuangan perusahaan. Azizah & Yunita (2022) menemukan bahwa leverage memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kondisi financial distress. Ini menekankan pentingnya perusahaan untuk memantau dan mengelola tingkat utang mereka dengan hati-hati

Rasio aktivitas mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan. Rasio aktivitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Misalnya, *Inventory Turnover* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjual dan mengganti persediaannya dengan cepat, yang berarti efisiensi operasional yang baik dan minimnya dana yang terikat dalam persediaan. Begitu juga dengan *Total Asset Turnover* yang tinggi mengindikasikan bahwa setiap unit aset yang dimiliki perusahaan dapat

menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Efisiensi dalam penggunaan aset ini sangat penting bagi perusahaan dalam menjaga profitabilitas dan meningkatkan ROA, sehingga mendukung kinerja keuangan secara keseluruhan.

Dalam penelitian Nurul Laili Agustina et al. (2022), aktivitas, yang diukur dengan *Total Asset Turnover*, ditemukan memiliki pengaruh parsial terhadap Return On Asset (ROA) perusahaan industri otomotif yang terdaftar di BEI. Ini menunjukkan bahwa efisiensi dalam pengelolaan aset dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Arviani (2024) menemukan bahwa aktivitas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti “ **Analisis Rasio keuangan Terhadap Kinerja keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah rasio leverage berpengaruh terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio aktivitas berpengaruh terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis rasio likuiditas terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menganalisis rasio leverage terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menganalisis rasio aktifitas terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk menganalisis rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio aktifitas terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan

2. Bagi Calon investor dan investor, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi dan juga dalam pengambilan keputusan.